

KAJIAN KEBIJAKAN PEMULIHAN EKONOMI DAN SOSIAL PASCA PANDEMI COVID - 19 KABUPATEN BREBES

Robby Setiadi¹, Syariefful Ikhwan², Moh. Toharudin³, Mukson⁴, Slamet Bambang Riono⁵,
Suci Nur Utami⁶

^{1,2,4,5}Dosen Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

³Dosen PGSD, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

⁶Dosen Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

E-mail: 1robby.camantara@gmail.com, 3sunantoha12@gmail.com,

ABSTRAK

Pandemi virus corona 2019 menimbulkan dampak perekonomian di berbagai aspek ekonomi terutama pada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) diantaranya; turunnya daya beli masyarakat, banyak pusat promosi produk UMKM yang ditutup (lokasi car free day dan pasar mingguan, bahan baku produksi sulit didapat, banyak karyawan pelaku UMKM yang dirumahkan sementara / putus hubungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari adanya wabah / pandemi virus corona 2019 terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Brebes; dampak dari adanya wabah / pandemi virus corona 2019 terhadap kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Brebes; dan strategi pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes dalam mengatasi wabah / pandemi virus corona 2019. Populasi penelitian ini diambil dari masyarakat Kabupaten Brebes. Sampel penelitian diambil 15 s.d. 16 warga dari masing-masing Kecamatan Ketanggungan, Brebes, Bulakamba, Ketanggungan dan Losari. Penelitian menggunakan metode survei dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dampak dari adanya wabah / pandemi virus corona 2019 terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,65 dengan tingkat signifikansi $P= 0,000$ ($P<0,05$). Dengan demikian, variabel bantuan sosial mempengaruhi daya beli masyarakat sebagai upaya mengatasi permasalahan perekonomian dimasa pandemic; (2) Dampak dari adanya wabah / pandemi virus corona 2019 terhadap kondisi sosial masyarakat di Kabupeten Brebes menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,75 dengan tingkat signifikansi $P= 0,000$ ($P<0,05$). Dengan demikian, variabel bantuan sosial mempengaruhi kondisi sosial masyarakat; (3) Strategi pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes dalam mengatasi wabah / pandemi virus corona 2019 terdapat 2 fase pemulihan ekonomi yang tersusun dari fase awal penyelamatan (*emergency strategy*), dan dilanjutkan dengan fase pemulihan (*recovery strategy*).

Kata kunci: *pemulihan ekonomi dan social, pasca pandemic covid-19*

ABSTRACT

The 2019 corona virus pandemic has had an economic impact on various economic aspects, especially on small and medium enterprises (MSMEs) including; decreasing public purchasing power, many MSME product promotion centers are closed (car free day locations and weekly markets, production raw materials are difficult to obtain, many MSME employees are temporarily dismissed / drop out of work relations. This study aims to determine and analyze the impact of the outbreak. / the 2019 corona virus pandemic on the community economy in Brebes Regency; the impact of the 2019 corona virus outbreak / pandemic on the social

conditions of the community in Brebes Regency; and the community economic recovery strategy in Brebes Regency in overcoming the 2019 corona virus outbreak / pandemic. from the people of Brebes Regency. The research sample was taken from 15 to 16 residents from each District of Ketanggungan, Brebes, Bulakamba, Ketanggungan and Losari. The research used a quantitative descriptive survey method. The results showed that: (1) The impact of the outbreak / pandemic virus Corona 2019 to the economy The community in Brebes District shows that social assistance has a strong and significant effect in a positive direction of 0.65 with a significance level of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Thus, the social assistance variable affects people's purchasing power as an effort to overcome economic problems during a pandemic; (2) The impact of the 2019 corona virus outbreak / pandemic on the social conditions of the community in Brebes Regency shows that social assistance has a strong and significant effect in a positive direction of 0.75 with a significance level of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Thus, the social assistance variable affects the social conditions of the community; (3) The strategy for community economic recovery in Brebes Regency in overcoming the 2019 corona virus outbreak / pandemic consists of 2 phases of economic recovery which are composed of the initial rescue phase (emergency strategy), and continued with the recovery phase (recovery strategy).

Keywords: *economic and social recovery, post-COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menelan korban begitu banyak menurut data bahwa hingga Kamis (11/6/2020) pukul 17.00 WIB, jumlah positif Covid-19 sejumlah 1.241 orang dari total kasus Covid-19 34.317 orang, sembuh 12.129 orang (35,3%), meninggal 1959 orang (5,71%) di Tanah Air sejak kasus ini pertama diumumkan pada 2 Maret 2020. (sumber : Gugus Covid-19). Indonesia berada pada tahapan ekonomi yang diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan melambat, menurut Ketua ISEI Jawa Barat memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada di bawah 5%, pemerintah memerintahkan rakyatnya tetap di rumah sehingga dunia usaha merugi banyak investor menarik modalnya sehingga terjadi PHK yang begitu besar, UMKM tidak bisa lagi menjadi penyangga perekonomian seperti yang terjadi pada krisis 1997 hingga 1998, para pelaku UMKM saat ini justru terpukul paling depan karena tidak ada kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Banyak pekerja Informal di Jabodetabek yang terpaksa pulang kampung karena penghasilannya menurun sangat drastis atau bahkan hilang sebagai akibat dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga, oleh karena itu maka program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha Informal dan UMKM perlu dicari strategi konsistensi marketingnya.

Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4 persen. Pertumbuhan ekonomi kita berdasarkan *assessment* yang tadi kita lihat, BI, OJK, LPS, dan kami memperkirakan bahwa

pertumbuhan ekonomi akan turun ke 2,3 persen, bahkan dalam skenarionya yang lebih buruk, bisa mencapai negatif 0,4 persen.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah beserta masyarakat secara mandiri memerlukan formula atau strategi yang efektif untuk bisa kembali berada pada kondisi yang stabil dengan beberapa kebijakan untuk pemulihan resesi ekonomi akibat Covid-19. Begitu juga yang terjadi di Kabupaten Brebes, terdapat peningkatan jumlah kasus Covid-19 secara terus meningkat setiap harinya. Sejak pertama ditemukan kasus positif Covid-19 pada tanggal 5 Mei 2020 sampai dengan akhir Mei 2020 telah ada 30 kasus positif Covid-19. Hal ini juga terjadi pada peningkatan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) dari Bulan Maret 2020 sampai dengan Bulan Mei 2020 tercatat telah ada 1.896 orang. Jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dari Bulan Maret 2020 sampai dengan Bulan Mei 2020 tercatat ada 103 orang.

Upaya mengurangi perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Brebes adalah dengan metode Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM). Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) ditetapkan sejak tanggal 6 Mei 2020. Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) di Kabupaten Brebes berlaku selama 28 hari terhitung sejak tanggal 6 Mei 2020 sampai dengan 3 Juni 2020. Pembatasan tersebut yang pertama berupa pembatasan aktivitas keluar rumah. Kedua, pembatasan pelaksanaan kegiatan di sekolah dan atau institusi pendidikan lainnya. Ketiga, pembatasan kegiatan bekerja di tempat kerja. Keempat pembatasan kegiatan keagamaan di rumah ibadah. Keempat, pembatasan kegiatan di tempat umum. Kelima, pembatasan kegiatan sosial dan budaya dan keenam pembatasan pergerakan orang menggunakan moda transportasi umum.

Pembatasan kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Brebes. Dampak tersebut antara lain terhentinya kegiatan sosial masyarakat, pemutusan kerja, menurunnya daya beli masyarakat, pembelajaran di rumah, dan ketakutan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga untuk dapat mengurangi dampak dan tetap produktif, maka disusunlah Pedoman Tatanan Normal Baru Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kabupaten Brebes. Pedoman ini disesuaikan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Corona Virus Disease 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Dalam rangka mengetahui faktor/aspek atau komponen apa yang signifikan dan atau tindakan apa yang perlu dilakukan untuk pemulihan ekonomi di Kabupaten Brebes, maka perlu dilakukan kajian tentang “Kajian Kebijakan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid – 19 Kabupaten Brebes”.

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk melakukan sebuah kajian kebijakan dalam rangka penelusuran informasi yang akurat dan terkini mengenai dampak dari adanya wabah / pandemi virus Corona 2019 terhadap perekonomian dan kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Brebes, serta upaya yang perlu dilakukan guna pemulihannya. Ketentuan yang dimaksud Pasca Pandemi adalah setelah adanya pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) bahwa pandemi corona-2019 sudah menurun, atau mulai diberlakukannya tatanan dunia baru atau yang dikenal dengan istilah New Normal.

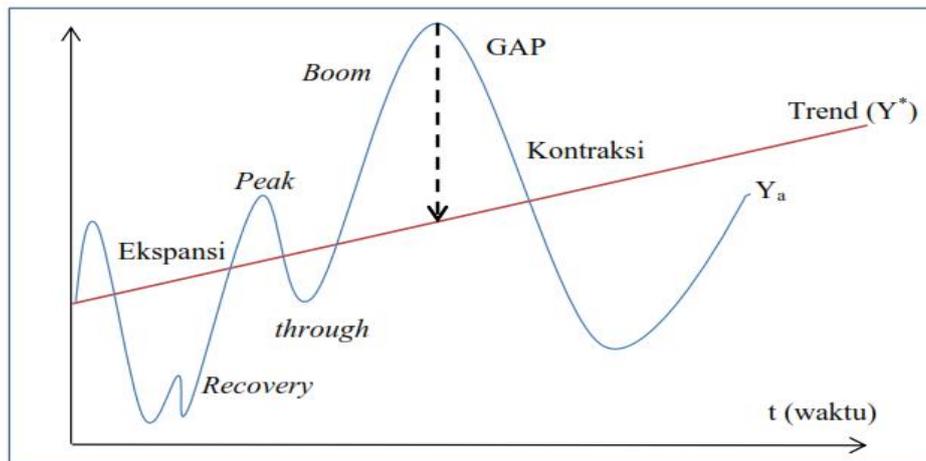
TINJAUAN PUSTAKA

Teori Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak (Anderson: 1975). Menurut W. Dunn, istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Evaluasi mencakup : kesimpulan, klarifikasi, kritik, penyesuaian dan perumusan masalah kembali. Evaluasi dapat juga menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternatif kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain (Bardach, E. 2008). Evaluasi mempunyai dua aspek yang saling berhubungan; penggunaan berbagai macam metode untuk memantau hasil kebijakan publik, program, dan aplikasi serangkaian nilai untuk menentukan kegunaan hasil ini terhadap beberapa orang, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

Siklus Bisnis

Secara alamiah kondisi perekonomian akan mengalami fase peningkatan ekonomi (ekspansi) dan akan mengalami fase penurunan ekonomi (kontraksi). Karakteristik dari kedua fase tersebut akan berulang secara bergantian pada periode tertentu. Hal ini dikenal dengan istilah siklus bisnis (*business cycle*). Teori *real business cycle*, teori *business cycle keynesian*, dan teori *monetary business cycle* merupakan teori yang paling umum dan banyak dijadikan acuan oleh para ekonom saat ini (Mankiw, 2009). Berbicara siklus bisnis cukup sulit memahami jika mengacu pada beberapa definisi para ahli saja. Menurut ekonom klasik, Burns dan Mitchell (dalam Hynkova, 2010) mendefinisikan siklus bisnis merupakan jenis fluktuasi yang ditemukan pada kegiatan ekonomi secara agregat. Terdapat beberapa periode didalamnya meliputi periode ekspansi, resesi, *recovery*, dan kontraksi hingga pada periode ekspansi selanjutnya yang berlangsung secara terus menerus tetapi tidak berkala.



Gambar 2.1 Komponen Siklus Bisnis

Bidang Ketahanan Pangan

Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik dapat mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi. Informasi ketahanan pangan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.

Bidang Padat Karya

Menurut Nagamatsu (2013), *Cash for Work (CfW)* adalah suatu metode untuk membantu korban yang terdampak bencana alam dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai macam pekerjaan yang mencakup rekonstruksi dan pemulihan pasca bencana, serta membayar upah secara tunai, salah satunya adalah pasca bencana gempa bumi yang terjadi di Fukushima Jepang. Sementara itu Harvey (2005), nama lain dari *CfW* adalah transfer tunai yang merupakan bentuk bantuan sosial yang fokus utamanya pada hal-hal: (1) uang tunai yang diberikan kepada masing-masing rumah tangga, hal ini berbeda dengan komunitas masyarakat atau lembaga pemerintahan; (2) hibah tunai, Padat Karya Tunai (PKT) dan program kupon lebih daripada intervensi seperti monetisasi, keuangan mikro, asuransi, dukungan anggaran dan biaya keringanan; dan (3) uang tunai sebagai alternatif transfer natura seperti input pertanian, tempat tinggal dan barang-barang selain makanan sebagai alternatif distribusi bantuan makanan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Menurut Boediono (2002), teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2003), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif, artinya penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer sebagai subjek datanya adalah lembaga yang berhubungan dengan pemulihan ekonomi dan sosial yang terdampak COVID-19 pada wilayah Kabupaten Brebes, sedangkan objek datanya diambil dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Dinkopumdag); Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker); Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata (Dinbudpar); Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP); Dinas Perhubungan (Dinhub); Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades); Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda); dan Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah (BPPKAD); Bagian Perekonomian Kabupaten Brebes serta pihak-pihak lain terkait. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan penggalian informasi tertulis dari sumber resmi yang relevan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif. Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu nilai bantuan sosial (X_1) sedangkan nilai pada daya beli masyarakat (Y_1) dan dampak sosial kemasyarakatan (Y_2) merupakan variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder yang kemudian dioleh dan dianalisis menggunakan SPSS 17. Data hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2

Tabel 4.1 *Means, standard deviations, and correlations among variables*

Variable	Mean	SD	VIF	1	2	3	4
1 Daya Beli Masyarakat	19,7273	5,22554	1,000				
2 Bantuan Sosial	15,000	3,96365					

Note: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$.

Berdasarkan output pada bagian koefisien korelasi majemuk adalah sebesar 6,800. Koefisien tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang kuat yaitu sebesar 68% antara daya beli masyarakat dengan bantuan sosial Covid-19. Dengan demikian semakin tinggi nilai bantuan sosial (X_1) maka akan semakin tinggi nilai pada daya beli masyarakat (Y_1), dan sebaliknya semakin rendah nilai bantuan sosial masyarakat akan mempengaruhi rendahnya nilai pada daya beli masyarakat. Berdasarkan kolom F pada bagian ANOVA, diketahui F_{hitung} sebesar 55,693 sedangkan harga F_{tabel} 0,420 atau sama dengan 42% hal tersebut menunjukkan H_{kerja} diterima. Dengan demikian, bantuan sosial (X_1) memiliki korelasi yang signifikan dan didukung dengan nilai R^2 (koefisien determinasi) yang cukup tinggi yaitu 68% menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup baik. Bagian bagian yang membentuk

persamaan regresi ganda, atau intersep serta koefisien regresi X_1 dan Y_1 tersusun sebagai berikut :

$$y' = 15,846(a) + 0,654 (X_1)$$

Nilai a menunjukkan bahwa nilai y berada pada 0,654 ketika X_1 diasumsikan sama dengan nilai 0. Nilai $X_1 = 0,654$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan atau nilai unit X_1 akan meningkatkan satu satuan nilai y sebesar 0,654.

Tabel 4.2 Means, standard deviations, and correlations among variables

Variable	Mean	SD	VIF	1	2	3	4
1 Sosial Masyarakat	17,8273	4,33554	1,000				
2 Bantuan Sosial	15,000	3,5789					

Note: * $p < .05$; ** $p < .01$; *** $p < .001$.

Berdasarkan output pada bagian koefisien korelasi majemuk adalah sebesar 7,600. Koefisien tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang kuat yaitu sebesar 76% antara sosial masyarakat dengan bantuan sosial Covid-19. Dengan demikian semakin tinggi nilai bantuan sosial (X_1) maka akan semakin tinggi nilai sosial masyarakat (Y_1), dan sebaliknya semakin rendah nilai bantuan sosial masyarakat akan mempengaruhi rendahnya nilai sosial masyarakat. Berdasarkan kolom F pada bagian ANOVA, diketahui F_{hitung} sebesar 59,093 sedangkan harga F_{tabel} 0,420 atau sama dengan 42% hal tersebut menunjukkan H_{kerja} diterima. Dengan demikian, bantuan sosial (X_1) memiliki korelasi yang signifikan dan didukung dengan nilai R^2 (koefisien determinasi) yang cukup tinggi yaitu 76% menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup baik. Bagian bagian yang membentuk persamaan regresi ganda, atau intersep serta koefisien regresi X_1 dan Y_1 tersusun sebagai berikut :

$$y' = 15,846(a) + 0,754 (X_1)$$

Nilai a menunjukkan bahwa nilai y berada pada 0,754 ketika X_1 diasumsikan sama dengan nilai 0. Nilai $X_1 = 0,754$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan atau nilai unit X_1 akan meningkatkan satu satuan nilai y sebesar 0,754.

Pembahasan

Organisasi sektor publik harus memiliki visi dan strategi yang menggambarkan komitmen, kerangka umum dan inisiatif yang maju dalam teknologi informasi dan komunikasi serta big data (Kim & Cho, 2018; Okuyucu & Yavuz, 2020). Kajian kebijakan pusat dan daerah merupakan Langkah awal sinergisitas yang dirancang sebagai alternatif solusi

permasalahan dimasa pandemi dalam menyambut era new normal. Fokus kebijakan pada aspek -aspek prioritas merupakan tindakan yang diharapkan dapat mewujudkan implementasi kebijakan yang tepat sasaran dan efisien, salah satunya adalah dalam mengatasi permasalahan sendi perekonomian dan masalah sosial masyarakat. Permasalahan yang dimaksud adalah penurunan daya beli sehingga posisi kurva *demand* serta merta turun. Penurunan daya beli masyarakat dalam jangka waktu pendek dapat langsung dirasakan seperti rata -rata jumlah pendapatan pedagang kecil dan menengah yang menurun dan siklus belanja modal yang tidak memiliki ritme dengan intensitas pada umumnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan integritas strategi pusat dan daerah sebagai analisis strategi organisasi publik yang menjadi pundak terselesaikan semua urusan publik secara holistik.

Di sektor pemerintah, penerimaan pendapatan negara dari sektor pajak mengalami penurunan yang signifikan. Hingga semester I-2020, penerimaan sektor pajak mengalami pertumbuhan negatif sebesar 9,8 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Detik, 10 Juli 2020). Penurunan tersebut berdampak sangat luas diantaranya perubahan anggaran yang dipusatkan pada strategi penanganan kasus Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Kondisi perubahan yang telah terjadi memaksa pemerintah daerah untuk ikut melakukan manuver kebijakan dengan anggaran daerah yang sangat terbatas sehingga dalam jangka waktu pendek membuat Sebagian besar proyek pembangunan fisik, program sosial dan ekonomi terhambat. Keterbatasan tersebut tidak membuat pemerintah daerah berhenti mencari jalan keluar, maka memastikan bahwa stimulus pemerintah pusat berupa bantuan sosial tiba pada objek yang tepat menjadi pusat perhatian penuh seluruh satuan kerja pemerintah mulai dari tingkat desa sampai kepada SKPD terkait. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pemerintah yang efektif di era *new normal* dilakukan dengan kajian -kajian yang membahas kemampuan daya beli masyarakat dengan mengukur pengaruh bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat

Rentang pengaruh pandemi Covid-19 pada sendi perekonomian menjadi pusat perhatian yang menjadi landasan pemerintah baik pusat dan daerah dalam merumuskan kebijakan. Sasaran target objek yang dimaksud merupakan masyarakat lapisan menengah kebawah dengan pertimbangan jumlah masyarakat yang paling dominan dan diharapkan dapat menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengungkapkan tiga dampak besar pandemi Covid -19 terhadap perekonomian Indonesia sehingga masuk dalam masa krisis. *Pertama*, menurunnya

konsumsi rumah tangga atau daya beli, dibuktikan dengan menurunnya konsumsi rumah tangga dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun 2020. *Kedua*, pandemic menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan yang berakibat pada melemahnya investasi dan berimplikasi pada terhentinya usaha. *Ketiga*, seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara dihentikan (Nidia Zuraya, 2020).

Hasil pengujian terhadap variabel bantuan sosial (X_1) pada penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,65 dengan tingkat signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan sosial mempengaruhi daya beli masyarakat sebagai upaya mengatasi permasalahan perekonomian dimasa pandemi. Artinya, bahwa jika variabel bantuan sosial (X_1) ditingkatkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka akan diikuti peningkatan keberhasilan perekonomian masyarakat Brebes sebesar 0,65 satuan.

Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Pengaruh pandemi Covid-19 pada sosial masyarakat menjadi pusat perhatian yang menjadi landasan pemerintah baik pusat dan daerah dalam merumuskan kebijakan. Pandemi Covid-19 secara signifikan telah mengubah kehidupan masyarakat dunia hanya dalam waktu bulan, termasuk perilaku masyarakat di Kabupaten Brebes yang berubah drastis sebagai akibat dari penyesuaian terhadap pandemi. Sasaran target objek yang dimaksud merupakan masyarakat lapisan menengah kebawah dengan pertimbangan jumlah masyarakat yang paling dominan dan diharapkan dapat mewakili kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Brebes. Menurut Setiawan (2020) meneliti mengenai perbedaan perspektif masyarakat, stigma, dan perilaku yang dilakukan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku masyarakat dimasa pandemi Covid-19 yaitu sekitar 65% masyarakat perkebunan kelapa sawit.

Hasil pengujian terhadap variabel bantuan sosial (X_1) pada penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,75 dengan tingkat signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan sosial mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Artinya, bahwa jika variabel bantuan sosial (X_1) ditingkatkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka akan diikuti peningkatan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Brebes sebesar 0,75 satuan.

Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat dalam Mengatasi Pandemi Virus Corona

Pandemi Covid-19 berdampak besar dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama di daerah brebes yang terdapat banyak pelaku UMKM serta masyarakat kecil yang bergerak pada pekerjaan informal. Hal itu tentu akan memberikan dampak besar pada penurunan ekonomi seperti pengurangan pendapatan, pemutusan hubungan kerja, serta kesulitan pemasaran hasil produksi masyarakat Brebes yang didominasi oleh kalangan menengah kebawah, seperti pelaku UMKM, pekerja informal, dan petani.

Berdasarkan data yang sudah diteliti, didapatkan fakta bahwa masyarakat sangat membutuhkan bantuan baik langsung ataupun tidak langsung dari pemerintah, selaku pemegang kebijakan, sehingga diperlukan kebijakan stimulus guna memulihkan tingkat ekonomi masyarakat terdampak Covid-19 serta mencegah guncangan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, di dalam merumuskan beberapa strategi pemulihan ekonomi masyarakat sebagai jalan mengatasi covid-19 saat ini, diperlukan beberapa langkah strategis yang perlu disusun oleh pemerintah Kabupaten Brebes.

Dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes, terdapat 2 fase pemulihan ekonomi yang tersusun dari (1) fase awal penyelamatan (*emergency strategy*), dan dilanjutkan dengan (2) fase pemulihan (*recovery strategy*). Dapat dijelaskan seperti berikut ini.



Gambar 4.1 Pemetaan Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19

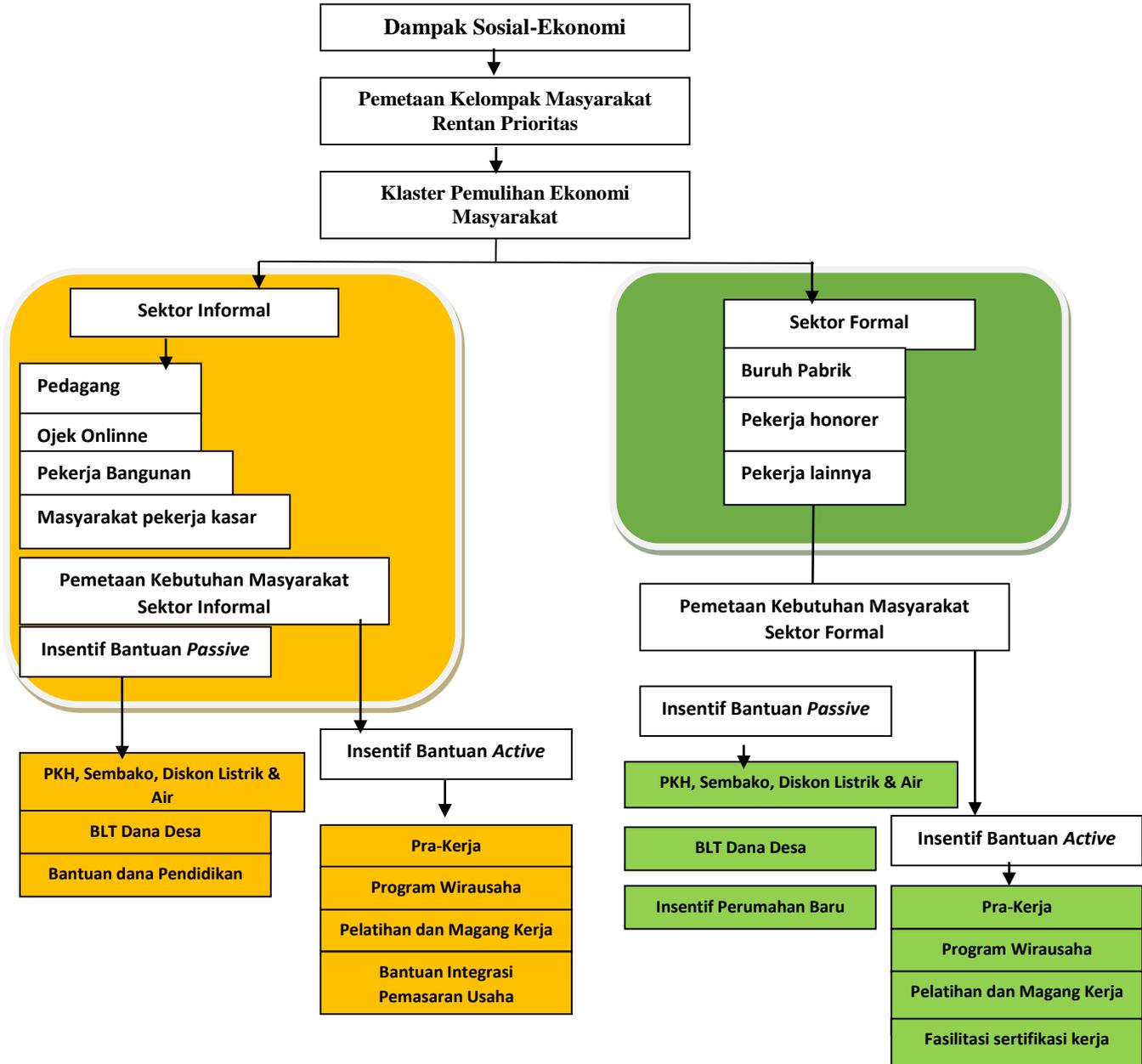
Berdasarkan gambar pemetaan strategi tersebut, pemerintah Kabupaten Brebes harus berfokus pada 2 fase pandemi, yakni (1) fase awal penyelamatan ekonomi masyarakat. Hal ini merupakan kebutuhan utama dari pemerintah untuk menjamin bahwa masyarakat di Brebes akan tetap *survive* selama masa pandemi awal, dengan menjamin beberapa kebutuhan pokok sosial masyarakat sehingga tidak terjadi kekacauan sosial akibat dari dampak ekstrim pandemi

seperti, pengangguran masal, kemiskinan, dan kelaparan *massive* masyarakat. Selanjutnya, pada fase 2 yakni (2) fase pemulihan (*recovery strategy*) yang bertujuan untuk memulihkan ekonomi pada tahap lanjutan setelah masyarakat mendapatkan bantuan dasar sosial. Pada fase ini, strategi akan difokuskan pada peningkatan kembali usaha dan industri masyarakat sehingga tercipta pergerakan kembali ekonomi masyarakat.

Berkaitan dengan 2 fase strategi pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes, pemerintah perlu menyusun strategi berdasarkan sisi kebutuhan pada masing-masing lapisan masyarakat. Hal ini karena pola kebutuhan bantuan pada masing-masing lapisan / kategori masyarakat akan berbeda, sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda dari pemerintah Kabupaten Brebes.

Penyusunan strategi yang perlu diperhatikan pemerintah Kabupaten Brebes dengan menggunakan *Demand side strategy*. *Demand side strategy* merupakan langkah strategi yang berfokus pada sisi masyarakat umum selaku pembeli dalam struktur pasar (pelaku *demand*). Sebagai pembeli, masyarakat membutuhkan keterjaminan dalam memenuhi kebutuhannya, mulai dari kebutuhan dasar, seperti tempat tinggal, pangan, dan kendaraan, yang sangat diperlukan dalam mendukung kehidupan sehari-hari. Di dalam masa pandemi covid-19, beberapa kebutuhan dasar masyarakat, dirasakan sangat terdampak akibat berkurangnya tingkat pendapatan, pemutusan hubungan kerja, kesulitan bekerja sektor informal (gojek, pedagang, dan pekerja bangunan), sehingga secara ekonomi masyarakat umum akan mengalami krisis finansial cukup berat, utamanya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Adanya krisis finansial (ekonomi) ini akan mengakibatkan dampak lebih luas ke arah sosial, seperti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk miskin, meningkatnya angka pengangguran, serta kerawanan kriminalitas yang dapat timbul akibat krisis ini.

Oleh karena itu, strategi pemerintah Kabupaten Brebes yang paling utama adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat di Kawasan Brebes khususnya masyarakat rentan ekonomi. Berikut dijabarkan konsep pemulihan ekonomi masyarakat Brebes sebagai solusi mengatasi dampak pandemi covid-19 dari sisi *Demand Side Strategy*.



Gambar 4.2 Strategi pemulihan ekonomi dan sosial pasca pandemi covid-19

Berdasarkan skema konsep pemulihan ekonomi tersebut, Kabupaten Brebes harus mulai berfokus pada pemetaan kelompok ekonomi rentan yang ada di masyarakat kawasan Brebes. Pemetaan perlu dilakukan terhadap masyarakat yang benar-benar memiliki resiko besar kerentanan ekonomi. Hal itu dapat dilakukan melalui dengan melihat sektor pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dibentuk menjadi 2 (dua) klaster utama masyarakat rentan, seperti (1) sektor informal, yang merupakan masyarakat yang bekerja pada pekerjaan yang tidak menjamin pendapatan tetap setiap bulannya, dan (2) sektor formal, yakni masyarakat yang memiliki pendapatan tetap setiap bulannya.

Masing-masing klaster pada 2 (dua) sektor tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga pemetaan klaster akan membuat pemerintah Kabupaten Brebes dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan khusus masing-masing klaster. Peran pemerintah di Kabupaten Brebes adalah sebagai penyalur kebutuhan pokok utama yang dibutuhkan pada masing-masing klaster, sehingga daya tahan sosial ekonomi masyarakat dapat dipertahankan. Mengingat budget pemulihan ekonomi sangat terbatas, oleh karena itu pemerintah harus memiliki prioritas utama dalam hal penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat. Sehingga, perlu dirancang pemetaan bantuan kepada masyarakat, yang dapat dibedakan menjadi 2 jenis insentif bantuan (1) *insentif passive*, yakni berupa bantuan yang difungsikan untuk menjaga kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat tetap stabil, seperti bantuan PKH, Sembako, diskon listrik dan air, *Insentif passive* ditargetkan sebagai bantuan utama pemerintah kepada masyarakat dalam menjamin masyarakat tetap bertahan hidup di tengah pandemi covid-19. Jenis bantuan lainnya adalah (2) *intensif active*, yakni program bantuan yang dapat berikan pemerintah Kabupaten Brebes guna mendorong terciptanya kembali pergerakan ekonomi masyarakat dengan mendorong beberapa program kewirausahaan masyarakat, pelatihan kerja dan magang kerja, serta bantuan integrasi pemasaran bagi masyarakat pedagang.

Pembedaan jenis bantuan pemulihan ekonomi masyarakat ini akan mendorong terciptanya kembali ekonomi masyarakat melalui dorongan stimulus dari tersediaannya kebutuhan pokok masyarakat, serta tarikan stimulus berupa fasilitas kerja baru seperti gerakan wirusaha lokal masyarakat, pelatihan kerja, dan integrasi pemasaran pedagang kecil (*pull-push economic empowerment*). Menurut Muhyidin (2020) menyatakan bahwa di dalam pola ekonomi resesi seperti saat ini, kebijakan stimulus wajib dilakukan agar kehilangan kesejahteraan masyarakat tidak melebihi batas toleransi. Selain dari sisi memutus mata rantai covid-19, instrumen kebijakan paling penting lainnya adalah (1) melindungi kelompok masyarakat rentan dan dunia usaha, serta mengurangi tekanan sektor keuangan. Hal tersebut sejalan dengan pola pemulihan ekonomi yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes yakni dengan melindungi tingkat kebutuhan masyarakat rentan, dan menjaga stabilitas ekonomi masyarakat melalui beberapa program stimulus berupa insentif active kepada masyarakat, sehingga akan memberikan *balancing livelihood* pada sisi pemenuhan kebutuhan dasar, serta upaya penciptaan lapangan kerja baru kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa:

- 1) Dampak dari adanya pandemi virus corona 2019 terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Brebes, bahwa hasil pengujian terhadap variabel bantuan sosial (X_1) menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,65 dengan tingkat signifikansi $P= 0,000$ ($P < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan sosial mempengaruhi daya beli masyarakat sebagai upaya mengatasi permasalahan perekonomian dimasa pandemi. Artinya, bahwa jika variabel bantuan sosial (X_1) ditingkatkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka akan diikuti peningkatan keberhasilan penyelenggaraan transaksi jual beli sebesar 0,65 satuan.
- 2) Dampak dari adanya wabah / pandemi virus corona 2019 Hasil terhadap kondisi sosial masyarakat di Kabupeten Brebes, bahwa hasil pengujian terhadap variabel bantuan sosial (X_1) menunjukkan bahwa bantuan sosial memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dengan arah positif sebesar 0,75 dengan tingkat signifikansi $P= 0,000$ ($P < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan sosial mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Artinya, bahwa jika variabel *servicescapes* (X_1) ditingkatkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka akan diikuti peningkatan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Brebes sebesar 0,75 satuan.
- 3) Strategi pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes dalam mengatasi pandemi virus corona 2019. Dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes, terdapat 2 fase pemulihan ekonomi yang tersusun dari (1) fase awal penyelamatan (*emergency strategy*), dan dilanjutkan dengan (2) fase pemulihan (*recovery strategy*).

Saran

Berdasarkan hasil kajian ini disarankan kepada Pemerintah Daerah untuk:

- 1) Mempercepat penyaluran bantuan sosial dan program dukungan lainnya yang sudah ada di program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- 2) Semakin serius dalam menangani pandemi Covid-19 di Daerah, karena jika kasus positif terus menanjak hal ini akan membuat kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitas dan mobilitas yang menopang pertumbuhan jadi menurun.
- 3) Tetap menggenjot ekspor dan investasi bagi pihak luar daerah, agar laju pertumbuhan ekonominya tetap stabil.

- 4) Menjaga ketahanan dunia usaha dengan mempercepat realisasi insentif perpajakan dan relaksasi aturan lain.
- 5) Menciptakan lapangan kerja baru agar masyarakat yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) agar segera dapat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Brebes dan Kepala BAPERLITBANGDA Kabupaten Brebes beserta seluruh staf yang telah memberikan dana dan membuka peluang bagi peneliti untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* Yogyakarta: BPEE.
- Fehr AR and Perlman S. (2015). *Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis*. *Methods Mol Biol*. 2015;1282:1-23. doi: 10.1007/978-1-4939-2438-7_1.
- Harvey, David. (2007). *Neoliberalism as Creative Destruction*. Sage Publication. <http://www.jstor.org/stable/2509788t>
- Hsu, CL, Voss, M, Handy, TC, Davis, JC, Nagamatsu, LS, Chan, A, Bolandzadeh, N, and Liu-Ambrose, T. (2014). *Disruptions in brain networks of older fallers are associated with subsequent cognitive decline: A 12-month prospective study*. *PLOS ONE*, 9(4), 1-14.
- Jhingan, M.L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.
- Keputusan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440 – 830 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tata Normal Baru Produktif dan Aman *Corona Virus Disease 2019* (Covid – 19) Bagi Aparatur Sipil Negara dilingkungan Kementerian dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Kim J, Cho SJ, Kim WJ, Yang KI, Yun CH, Chu MK. (2018). *Impact of migraine on the clinical presentation of insomnia: a population-based study*. *J Headache Pain*. 19:86.
- Muhyidin. (2020). *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. *The Indonesian Journal of Development Planning* 240 Volume IV No. 2 – Juni 2020.
- Setiawan, K. (2020). *Komparasi impresi pandemi covid-19 terhadap kehidupan sosial pelaku usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan swasta*. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 278-284.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.
- Zraya, Nidia. (2020). *Saka Energi Kembangkan Lapangan Sidayu Dan West Pangkah*. Jumat 18 Sep 2020 07:10 WIB. <http://gunanusautama.co.id/newsletter-pdf/intranet/Saka-Sidayu-22092020.pdf>